



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Ferda Nurul Aini¹, Febriyanti², Zulkipli³

ferdanurul933@gmail.com¹, febriyantiuin@radenfatah.ac.id²

zulkipli@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Minat baca Al-Qur'an dikalangan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menurun sehingga mengakibatkan tidak adanya keinginan siswa dalam dirinya untuk membaca Al-Qur'an, berkurangnya keinginan membaca tersebut dikarenakan faktor pergaulan bebas bersama teman sebayanya sehingga memerlukan perhatian khusus baik dari peran pemerintahan dan orang tua itu sendiri agar siswa mempunyai semangat dalam berkeinginan belajar membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MTs. Al-Adli Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang dilaksanakan dengan cukup baik, melalui empat tahap yaitu Koordinasi, Motivasi, komunikasi dan pengarahan, Adapun faktor pendukung dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang adalah adanya komitmen dan kekompakan yang dimiliki peserta didik, tenaga pendidik, dan kepala madrasah serta memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap program yang dilaksanakan. Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang yaitu karena fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pelaksanaan, Tahfidz

ABSTRACT

Interest in reading the Al-Qur'an among elementary and middle school levels has decreased, resulting in students not wanting to read the Al-Qur'an. The reduced desire to read is due to promiscuity with their peers, so it requires special attention from the role of government. and parents themselves so that students have the enthusiasm to want to learn to read the Al-Qur'an. The aim of this research is to determine the implementation of extracurricular tahfidz Al-Qur'an at MTs. Al-Adli Palembang. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The results of this research are that the implementation of the Extracurricular Tahfidz Al-Qur'an at MTs Al-Adli Palembang was carried out quite well, through four stages, namely Coordination, Motivation, communication and direction. As for the supporting factors in the Implementation of the Extracurricular Tahfidz Al-Qur'an at MTs Al-Adli Palembang is the commitment and unity of students, teaching staff and madrasa heads and a sense of shared responsibility for the program being implemented. The inhibiting factor for the implementation of extracurricular tahfidz Al-Qur'an at MTs Al-Adli Palembang is inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: implementation, extracurricular, Tahfidz

PENDAHULUAN

Pelaksanaan secara bahasa adalah pengarahannya atau penggerakannya pelaksanaan, dan secara istilah ialah mengarahkan seluruh anggota agar mau bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen paling utama, dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak. Sedangkan pelaksanaan lebih menekankan pada aktivitas yang berhubungan secara langsung didalam suatu organisasi. (Nur Hasanah, 2015) Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti proses, cara perbuatan, dan melaksanakan. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, mengemukakan pengertian pelaksanaan adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. (Nurdin Usman, 2018)

Pada perkembangan zaman yang semakin maju saat ini membuat manusia memanfaatkan berbagai hal yang serba modern sehingga dapat menyebabkan kurangnya minat baca terutama dalam membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam agama Islam. Sekitar 225 juta Muslim, diantaranya yaitu 54% masuk ke golongan buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data dari susenas yang dihimpun oleh BPS pada tahun 2018, berjumlah 53,57% umat muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini tentunya menjadi penyebab UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank dan Human Right Watch merasa prihatin terhadap keadaan sedemikian. (Singih Kuswardono, 2018)

Minat baca Al-Qur'an dikalangan tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah menurun sehingga mengakibatkan tidak adanya keinginan siswa dalam dirinya untuk membaca Al-Qur'an, berkurangnya keinginan membaca tersebut dikarenakan faktor pergaulan bebas bersama teman sebayanya sehingga memerlukan perhatian khusus baik dari peran pemerintahan dan orang tua itu sendiri agar siswa mempunyai semangat dalam berkeinginan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini pemerintah menerapkan perda bebas buta aksara Al-Qur'an pada satuan Pendidikan Dasar. Perda tersebut memiliki maksud dari tujuan pendidikan Nasional yaitu; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, ialah manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Dari Perda tersebut juga relevan dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai cita-cita untuk mewujudkan dan terus berkembangnya kemajuan dari potensi siswa supaya menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Andri Friyanto, 2017)

Madrasah Tsanawiyah Al-Adli Palembang ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu mencetak siswa yang unggul, berprestasi berbasis imtaq dan imteq serta berwawasan kebangsaan. dan dengan misi yang meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan kegiatan keagamaan sesuai tuntunan syariat Islam. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Al-Adli Palembang bahwa Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Adli Palembang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang didirikan

pada tahun 2020, dan pada tahun pertama MTs Al-Adli Palembang telah mengikuti perlombaan Tahfidz yang diadakan secara daring di Pusri Palembang dengan membawa peringkat tiga.

Ekstrakurikuler tahfidz ini memiliki tiga tingkatan yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Masing-masing kelas memiliki target minimal hafalannya tersendiri. Pada kelas VII sekolah menargetkan hafalan satu juz yaitu di juz 30, pada kelas VIII sekolah menargetkan menghafal dua juz, yaitu juz 30 dan juz 29, sedangkan kelas IX sekolah menargetkan menghafal Al-Qur'an 3 juz yaitu di bagian juz 30, juz 29 dan juz 1. Setiap siswa yang sudah menyelesaikan satu juz akan diuji oleh pembimbing dan diberikan sertifikat sebagai penghargaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu pada hari Senin, hari Selasa dan hari Rabu. Setiap sebulan sekali Madrasah Tsanawiyah Al-Adli Palembang melakukan muroja'ah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik ingin membahas lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami seperti apa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di sekolah dengan judul penelitian yang diambil yaitu: "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersikap induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati, data ini berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang untuk meningkatkan siswa lebih mencintai, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. yang dikumpulkan dalam wawancara informan yang telah ditentukan. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang dimana perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa deskriptif adalah sebuah penulisan yang menggambarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat mempermudah bagi pembaca untuk memahaminya (Sidik, 2018)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

TEMUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti peroleh dari hasil peneliti lapangan, selanjutnya data yang didapatkan peneliti tersebut akan dianalisis, sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang untuk meningkatkan siswa lebih mencintai, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan

beberapa informan, dan didukung dengan hasil pengamatan secara langsung di MTs Al-Adli Palembang, dapat dipahami bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di Mts Al-Adli Palembang diberikan secara maksimal, dengan tetap saling berkoordinasi, memotivasi, berkomunikasi serta memberikan arahan efektif antar sesama bagian yang ada dalam kegiatan tersebut

PEMBAHASAN

Koordinasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Mts Al-Adli Palembang (Coordinating)

Menurut G. R. Terry dalam bukunya, *Principle of Management* yang dikutip Handyaningrat, koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron atau teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. (Soewarno, 2017) Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti juga menyimpulkan bahwa koordinasi sudah sangat baik diterapkan secara menyeluruh kesetiap stakeholder yang ada. Kepala madrasah secara rutin melaksanakan koordinasi dengan para tenaga pendidik. Koordinasi yang dilakukan oleh kepala madrasah berorientasi pada pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan bersama. Jelaslah bahwa koordinasi bisa diartikan sebagai sebuah tindakan seorang pimpinan dalam hal ini Kepala madrasah MTs Al-Adli Palembang untuk mengusahakan terjadinya keselarasan, antara tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Berdasarkan observasi dilapangan, benar adanya bahwa kepala madrasah melakukan koordinasi secara langsung. Kepala madrasah membuat program rapat bulanan sebagai langkah koordinasi. Yang mana rapat atau musyawarah tersebut dilakukan untuk mempererat koordinasi antar seluruh stakeholder yang berhubungan dengan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli Palembang. Kepala madrasah juga memberikan contoh secara langsung bagaimana memberikan membangun koordinasi. Berdasarkan observasi dilapangan, benar adanya bahwa kepala madrasah melakukan koordinasi secara langsung. Kepala madrasah membuat program rapat bulanan sebagai langkah koordinasi. Yang mana rapat atau musyawarah tersebut dilakukan untuk mempererat koordinasi antar seluruh stakeholder yang berhubungan dengan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli Palembang. Kepala madrasah juga memberikan contoh secara langsung bagaimana memberikan membangun koordinasi.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Adli Palembang bahwa koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diberikan kepala madrasah kepada Pembina tahfidz Al-Qur'an serta tenaga pendidik lainnya yang dilakukan di ruang aula dengan cara pelaporan setiap sebulan sekali agar dapat mengetahui apa saja kekurangan ataupun kendala yang dihadapi oleh Pembina tahfidz dan guru-guru tahfidz dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Dengan dilakukan pelaporan tersebut diharapkan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di sekolah dapat mencapai sasaran dari apa yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang.

Motivasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Mts Al-Adli Palembang (Motivating)

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu. (Busro, 2018) Motivasi kerja merupakan suatu hal yang penting dan sering disinggung oleh pemimpin organisasi, baik itu secara terbuka maupun secara terselubung. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi ada sebagian orang yang lebih giat dalam bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras lagi jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan sesuai dengan yang diharapkan. Selama dorongan kerja itu sangat kuat, maka semakin besar juga peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Akan tetapi masih terdapat juga orang yang lebih menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondisi yang mereka hadapi. (Sujak, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti juga menyimpulkan bahwa motivasi sudah sangat baik diberikan secara menyeluruh kesetiap tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an. Kepala madrasah secara rutin setiap rapat bulanan dan juga setiap berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an memberikan motivasi dengan para tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah berorientasi pada pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan bersama.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa kinerja tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an dan bagian yang diberikan amanah dalam ekstrakurikuler tahfidz oleh kepala madrasah dalam melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran didukung penuh dengan motivasi yang dimiliki. Seluruh bagian sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam mengembangkan dan melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz AlQuran di Mts Al-Adli Palembang ini. Hal itu juga didukung oleh kepala madrasah selaku pemimpin yang terus memberikan motivasi kepada setiap anggotanya.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sudah sangat baik diberikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli Palembang. Kepala madrasah dan waka bagian kurikulum memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dalam kinerjanya. Kepala madrasah secara rutin setiap rapat bulanan atau ketika dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga akan memberikan motivasi secara langsung kepada Pembina tahfidz, tenaga pendidik tahfidz, serta peserta didik. Hal ini selaras dengan analisis berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan. Ini sangat dapat membantu tenaga pendidik tahfidz bahkan pembina tahfidz untuk dapat memberikan kinerja yang maksimal dan program ekstrakurikuler tahfidz ini yang mana hal tersebut juga dapat membantu mewujudkan visi misi dan tujuan dari MTs Al-Adli Palembang.

Komunikasi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Mts Al-Adli Palembang (Communication)

Komunikasi organisasi sebagai suatu proses pembuatan dan pertukaran pesan/informasi di dalam sebuah jaringan dengan relasi yang saling terkait untuk menyesuaikan dengan ketidakpastian lingkungan. Komunikasi organisasi ini bisa berlangsung diantara anggota organisasi, bisa juga berlangsung dengan orang lain yang

berada di luar organisasi. Komunikasi internal ini dapat berupa komunikasi dari atasan kepada bawahan, dan sebaliknya dari bawahan kepada atasan, dalam komunikasi internal ini bisa juga terjadi diantara sesama staf yang setara level dan kedudukannya dalam organisasi atau diantara sesama manajer yang setara level dan kedudukannya. Komunikasi eksternal organisasi dilakukan oleh suatu organisasi dengan lingkungan eksternalnya. (Yosal Iriantara, 2018)

Komunikasi dalam hal ini kepala madrasah untuk dapat menyampaikan bagaimana tugas dan tanggungjawab yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran. Peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik di antara semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler, terutama antara tenaga pendidik tahfidz dengan pembina tahfidz itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti juga menyimpulkan bahwa komunikasi sudah sangat baik dilakukan. Komunikasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz AlQur'an sangat penting untuk kelancaran pelaksanaannya. Adapun kepala madrasah dan Pembina tahfidz sudah melakukan komunikasi yang cukup baik, dengan melakukan komunikasi setiap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terkait apakah pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz sudah berjalan dengan baik dan apakah ada kendala-kendala yang sulit dipecahkan, dengan melakukan komunikasi yang baik dan teratur maka permasalahan yang ada bisa di selesaikan dengan baik melalui pemecahan masalah antar tenaga pendidik tahfidz dengan Pembina tahfidz, kemudian dengan kepala madrasah mereka melakukan diskusi sumbang saran.

Jadi berdasarkan hasil observasi, oleh karena komunikasi yang baik antar setiap satuan tugas, didukung dengan komunikasi yang disesuaikan dengan baik, pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dapat berjalan secara maksimal. Komunikasi adalah suatu kunci dari suksesnya sebuah pelaksanaan. Seluruh bagian di MTs Al-Adli dengan didukung kekompakan dan kedekatan mereka, menjadikan Komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini. Baik komunikasi kepala madrasah dengan tenaga pendidik tahfidz, tenaga pendidik tahfidz dengan pembina, maupun tenaga pendidik tahfidz dengan siswanya.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi sudah berjalan sangat baik. komunikasi yang dilakukan kepala madrasah kepada tenaga pendidik tahfidz dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs AlAdli Palembang. Dari hasil pengamatan di lapangan, komunikasi berjalan secara efektif menghasilkan kesesuaian tujuan antar tiap bagian dalam mensukseskan program ekstrakurikuler tahfidz ini. Komunikasi antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik tahfidz yang baik juga menghasilkan tenaga pendidik yang turut memberikan kinerja yang maksimal di MTs Al-Adli sesuai dengan tanggung jawabnya masingmasing. Tenaga pendidik tahfidz juga tahu persis tanggung jawabnya bukan hanya sekedar menjadi bagi siswa tapi juga pemeran utama dalam pelaksanaan esktrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli Palembang.

Pengarahan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Mts Al-Adli Palembang (Comanding)

Pengarahan adalah membuat semua anggota, kelompok, agar mau bekerja sama secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha

pengorganisasian. (Malayu S.P, 2019) Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran, didukung penuh oleh kepala madrasah sebagai pemberi arahan kepada bawahannya. Dalam observasi dilapangan yang telah dilakukan, MTs Al-Adli sangat disiplin dalam memberikan pengarahan terhadap kinerja pegawainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti juga menyimpulkan bahwa arahan yang diberikan oleh Pembina tahfidz, kepala madrasah MTs Al-Adli Palembang itu sudah cukup baik diberikan secara menyeluruh kesetiap tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an. Kepala madrasah secara rutin setiap rapat bulanan dan juga Pembina tahfidz yang setiap berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an memberikan pengarahan juga dengan para tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an. Pengarahan yang diberikan oleh kepala madrasah berorientasi pada pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan bersama.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, MTs Al-Adli Palembang melaksanakan secara maksimal pemberian arahan kepada segenap tenaga pendidik tahfidz dan stakeholder yang ada. Ini dapat memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran yang ada di MTs Al-Adli Palembang. Karena dengan adanya pengarahan sekaligus evaluasi tersebut, pelaksanaan layanan publik dapat terarah dan terencana dengan baik.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengarahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, arahan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada Pembina dan tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an secara rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali secara langsung di MTs Al-Adli Palembang berjalan dengan baik. Para pelaksana yaitu tenaga pendidik tahfidz Al-Qur'an dan Pembina tahfidz Al-Qur'an memiliki strategi dan langkah-langkah dalam memberikan arahan dalam segala kepentingan program ekstrakurikuler. Dalam sisi lain, melalui analisis pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan, pengarahan dilakukan oleh Kepala madrasah guna menyelaraskan tugas dari masing-masing bagian dan tugas mengarahkan tujuan agar tercapai sesuai dengan perencanaan diawal. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengarahan dari setiap bagian, terutama pengarahan kepala madrasah kepada pembina, dan pembina kepada para tenaga pendidik sudah maksimal pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli Palembang

Faktor Pendukung

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dalam suatu instansi pemerintah sangat ditentukan oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program tersebut. Keberhasilan suatu program akan sangat ditentukan oleh adanya beberapa faktor pendukung.. Sebaliknya, gagalnya suatu program disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat yang mengganggu jalannya program ekstrakurikuler tahfidz tersebut dilaksanakan.

a. Komitmen dan kekompakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dilapangan, komitmen dan kekompakan berupa semangat yang diberikan antar tenaga pendidik satu sama lain, berusaha untuk memberikan mentoring yang maksimal untuk para siswa. tenaga pendidik

dan seluruh stakeholder terkait sama-sama saling menyemangati agar dapat memberikan kinerja yang maksimal dengan keahlian masing-masing agar mewujudkan tujuan yang sesuai dengan visi misi lembaga. Berdasarkan hasil observasi, selain sama-sama saling menyemangati, para tenaga pendidik dan bagian yang terkait juga mengadakan rapat koordinasi atau semacam evaluasi setiap satu bulan mengenai bagaimana program yang sudah dilaksanakan. Dengan mengadakan evaluasi maka para tenaga pendidik dan seluruh bagian terkait akan memberikan saran jika memang ada pelaksanaan ekstrakurikuler yang masih belum maksimal.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kekompakan yang terjalin sangat erat serta komitmen yang ditanamkan oleh setiap bagian yang terkait dalam ekstrakurikuler tahfidz ini menjadi faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs AlAdli secara lebih maksimal

b. Semangat siswa yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Hal lain yang menjadi faktor pendukung adalah dari siswa yang memiliki semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Lembaga dan pihak pengella tidak akan berhasil menjalankan program kerja jika siswa tidak tertarik mengikutinya. Di Mts Al-Adli, siswa diberi pengertian tentang pentingnya bisa membaca al-Quran dan itu membangkitkan semangat para siswa untuk ikut aktif dalam ekstrakurikuler tersebut. Nantinya ketika lulus mereka juga telah memiliki tahfidz Al-Quran yang berguna untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar semangat para siswa-siswi sangat tinggi, bahkan target yang telah ditentukan dari pihak madrasah banyak siswa-siswi yang hafalannya lebih dari target madrasah. Itu karna dukungan dari pihak madrasah yang memberikan tenaga pendidik tahfidz yang benar-benar sudah hafidzah sehingga para siswa-siswi banyak yang berhasil dalam ekstrakurikuler tahfidz ini meskipun ekstrakurikuler yang mereka jalani bukan hanya tahfidz dan juga terbagi dalam banyaknya mata pelajaran, banyak dari mereka bisa mengatur waktu untuk diri mereka masing-masing.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler ini sangat besar. Hal ini didukung oleh data peminat dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tiap tahunnya bertambah dan sudah beberapa kali mengeluarkan siswa yang sudah hafidz quran. Hal ini dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini menjadi faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli secara lebih maksimal.

Faktor Penghambat

Fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, Dapat disimpulkan bahwa terdapat penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran di MTs Al-Adli, yakni dari sisi fasilitas sarana prasarana. Hal ini menjadi penghambat kelancaran terselesaikannya urusan dan kelancaran program. Yang mana hal tersebut merupakan gedung sebagai tempat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz akibatnya tujuan yang ingin tercapai jadi terhambat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adi Palembang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adi Palembang dilaksanakan dengan cukup baik, melalui empat tahap yaitu Koordinasi, Motivasi, komunikasi dan pengarahan. Koordinasi, di MTs Al-Adi Palembang koordinasi yang dilakukan kepala madrasah dilakukan dengan pengadaan rapat secara umum bersama seluruh tenaga pendidik sebulan sekali. Selain itu untuk membuat koordinasi yang baik kepala madrasah juga mengarahkan kepada pembina tahfidz untuk membentuk group WhatsApp khusus pengurus ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Dengan diadakannya rapat bulanan dan group khusus tersebut diharapkan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di sekolah dapat mencapai tujuan dari apa yang sudah ditentukan sebelumnya. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Motivasi yang diberikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Adli Palembang sebulan sekali sekaligus dengan rapat umum dan juga terkhusus kepada Pembina tahfidz AlQur'an serta tenaga pendidik tahfidz lainnya, kepala madrasah memberikan motivasi setiap kali pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an juga telah dilaksanakan. Motivasi yang diberikan kepala madrasah mengenai ruang kepada semua tenaga pendidik dapat berbagi ide untuk pengembangan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dapat memicu peserta didik menjadi fokus dan semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini.

Komunikasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Karena komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Sangat jelas jika tidak dikomunikasikan akan timbul banyak masalah. Seperti halnya memberikan laporan terkait perkembangan siswa berprestasi dan siswa yang cukup tertinggal. Jika tidak dikomunikasikan akan berdampak pada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Itulah sebabnya kepala madrasah melakukan musyawarah rutin sebulan sekali dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Dan walaupun ada dari tenaga pendidik yang memiliki keluhan dan tidak bisa menyampaikan di forum rapat, kepala madrasah sangat terbuka agar mereka menyampaikan secara langsung kepada kepala madrasah. Agar para tenaga pendidik terbantu dengan ide yang dituangkan secara bersama. Sehingga program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini bisa menjadi unggul di sekolah dan harapannya bisa berkembang terus.

Pengarahan, pengarahan yang diberikan oleh kepala madrasah dan pembina tahfidz AlQur'an kepada tenaga pendidik dilakukan sebulan sekali tanpa terkecuali. Pengarahan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al- Qur'an juga sudah terlaksana yaitu dengan cara mengadakan rapat pertemuan dan menyapaikan arahan kepada semua tenaga pendidik tentang pelaksanaan yang sudah lewat. Sebut saja sebagai arahan sekaligus evaluasi. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, kondusif tidaknya pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, dan apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Maka sangat penting diadakannya pengarahan serta evaluasi untuk perbaikan ataupun peningkatan baik untuk program pelaksanaan harian, jangka pendek maupun jangka panjang dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini. Sehingga ekstrakurikuler tahfidz dapat mencapai apa yang menjadi tujuan awal.

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adli Palembang yaitu karena adanya komitmen dan kekompakan yang dimiliki peserta didik, tenaga pendidik, dan kepala madrasah serta memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap

program yang dilaksanakan dan semangat peserta didik yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Adi Palembang yaitu karena fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai. Khususnya dibagian gedung, karena sampai saat ini masih dilaksanakan dengan meminjam ruang kelas dan gedung aula

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon,(2019) *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim* dari Hafash,Jakarta: Amzah
- Andri Friyanto. (2017). *Pengantar Manajemen*. Mediantera.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenademia Group.
- Lusiana Rahmawati,(2018) Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, " Jurnal Moral Kemasyarakatan" Vol. 3, No.2
- Malayu S.P, H. (2019). *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Bumi Akara.
- Nur Hasanah. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Bina Sarana Pustaka.
- Nurdin Usman. (2018). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Singgih Kuswardono, Z. (2018). Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community), Melalui Puntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbua. *Jurnal Abdimas*.
- Soewarno, H. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. CV Haji Masagung.
- Sujak. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah*. Andi Yogyakarta.
- Yosal Iriantara, U. S. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media.